

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Hubungan diplomasi Indonesia dengan Inggris memang telah terjalin sejak lama, namun kerjasama dalam bidang kesehatan masih belum pada titik yang lebih jauh. Momentum pandemic Covid-19 membuka kesempatan Indonesia untuk menindak lanjuti hubungan Diplomasi bidang kesehatan dengan Inggris menjadi lebih serius. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia adalah dengan diplomasi vaksin yang dilakukan Indonesia.

Dalam upaya diplomasi vaksin Indonesia dengan Inggris menghasilkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terjalannya negosiasi yang terjadi pada kunjungan Indonesia ke Inggris, Kunjungan Menteri Luar Negeri Inggris ke Indonesia dan pada pertemuan diacara internasional.
2. Dalam negosiasi menghasilkan kerjasama bilateral antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Inggris dalam bidang kesehatan. Akses cepat pembelian 100 juta vaksin AstraZeneca Inggris juga merupakan hasil negosiasi yang dilakukan Indonesia. Dan juga inisiasi awal kerjasama awal antara AstraZeneca dan Biofarma.
3. Keberhasilan dalam menjalin hubungan donor dengan Inggris sehingga Indonesia menerima 1 juta dosis donor vaksin dari Inggris. Donor juga bersifat mendanaan dalam pengembangan riset kesehatan di Indonesia

serta rencana pengembangan vaksin bersama antara Inggris dengan Indonesia di masa depan.

4. Diplomasi vaksin ini juga mempererat hubungan kerjasama antara Indonesia dengan Inggris khususnya dalam bidang kesehatan terbukti dari donor vaksin yang dilakukan Inggris sebagai respon isu krisis kesehatan publik di Indonesia.
5. Diplomasi vaksin Indonesia juga turut menyuarakan pemerataan akses vaksin ke Inggris.
6. Indonesia berkesempatan membuka kerjasama antar perusahaan farmasi yaitu AstraZeneca milik Inggris dan BioFarma milik Indonesia dalam bidang teknologi pembuatan vaksin dan obat-obatan seperti yang dijelaskan Truss dalam kunjungan Inggris ke Indonesia pada November 2021.

4.2. Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi kajian diplomasi kesehatan khususnya dalam bidang vaksin. Penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang besar dalam membuka diplomasi kesetaraan dengan negara-negara lain untuk merespon krisis kesehatan global yang mungkin akan datang atau untuk merespon krisis kesetaraan global yang hingga saat ini masih terjadi seperti HIV/AIDS. Untuk mewujudkan hal itu Indonesia harus membuka hubungan kerjasama sebesar besarnya dalam bidang kesehatan untuk dapat menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen vaksin di tingkat regional maupun global.

Dan diharapkan dalam menghadapi krisis kesehatan global dikemudian hari Indonesia jauh lebih siap dan siaga untuk meminimalisir penyebaran kasus di dalam negeri dan meminimalisir jatuhnya korban jiwa karena krisis kesehatan. Dan diharapkan dengan adanya kerjasama yang lebih luas dapat memperbaiki respon kesehatan di dalam negeri.